



## PERAN STRATEGIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBENTUK GENERASI TOLERAN DAN INKLUSIF

### *THE STRATEGIC ROLE OF MULTICULTURAL EDUCATION IN FORMING A TOLERANT AND INCLUSIVE GENERATION*

Anton<sup>1</sup>, Afifah Rahmaniyyah E\*<sup>2</sup>, Zain Najwa Nabila<sup>3</sup>, Pipin Septiani<sup>4</sup>, Asti Rahma Pertiwi<sup>5</sup>

<sup>1</sup> PAI, FPIK, Universitas Garut

<sup>2,3,4,5</sup> PGMI, FPIK, Universitas Garut

Email : [anton@uniga.ac.id](mailto:anton@uniga.ac.id)<sup>1</sup>, [effendiafifah0@gmail.com](mailto:effendiafifah0@gmail.com)<sup>2\*</sup>, [septiani.pipin25@gmail.com](mailto:septiani.pipin25@gmail.com)<sup>3</sup>  
[zainnajwa29@gmail.com](mailto:zainnajwa29@gmail.com)<sup>4</sup>, [astirahmapertiwi@gmail.com](mailto:astirahmapertiwi@gmail.com)<sup>5</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 07-11-2024

Revised : 09-11-2024

Accepted : 11-11-2024

Published : 14-11-2024

#### Abstract

*Multicultural education is education that is born from awareness of the importance of respecting differences and building an attitude of tolerance from an early age through education that introduces students to various cultures, ethnicities and religions. The aim of this research is to examine in more depth the characteristics of multicultural education as well as effective strategies in implementing multicultural education. The method used is to use the narrative literature review method, namely comparing and analyzing previously existing theories and looking for references on the basis of theory that is appropriate to the problem being studied. To implement multicultural education previously requires prior training for educators so that they can understand and apply multicultural principles in their teaching very well. Trained educators can be more effective in creating learning experiences that are responsive to student diversity.*

**Keywords :** *multicultural, responsif, karakter*

#### Abstrak

Pendidikan multikultural (*Multicultural education*) yaitu pendidikan yang lahir dari kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi sejak dini dengan melalui pendidikan yang mengenalkan siswa pada beragam budaya, etnis, dan agama. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih dalam mengenai ciri-ciri pendidikan multikultural serta strategi-strategi yang efektif dalam penerapan pendidikan multikultural. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode narrative literature review yaitu membandingkan dan menganalisis dari teori yang sudah ada sebelumnya serta mencari referensi atas landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural sebelumnya memerlukan pelatihan terlebih dahulu bagi pendidik agar mereka dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip multikultural dalam pengajaran mereka dengan sangat baik. Pendidik yang terlatih dapat lebih efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang responsif terhadap keragaman siswa.

**Kata Kunci :** *Multikultural, responsif, karakter*



## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa. Keberagaman ini tidak hanya menjadi kekayaan bangsa, tetapi juga tantangan bagi kehidupan sosial masyarakat. Ketika perbedaan tidak dihadapi dengan sikap saling menghargai dan toleran, potensi konflik antarkelompok bisa muncul dan merusak keharmonisan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural berperan penting sebagai salah satu upaya untuk membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan berkeadilan. (Luthfia & Dewi, 2021)

Pendidikan multikultural lahir dari kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi sejak dini. Melalui pendidikan yang mengenalkan siswa pada beragam budaya, etnis, dan agama, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap menghormati dan menghargai keberagaman. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk menciptakan individu berkarakter baik serta memiliki kemampuan untuk hidup berdampingan dengan damai di tengah perbedaan. (Supriatin & Nasution, 2017)

Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan multikultural dapat menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, mendukung karakter siswa yang adaptif, inklusif, dan peduli terhadap keberagaman budaya. (Anton, et.al., 2024)

Dalam praktiknya, pendidikan multikultural tidak hanya mencakup materi pelajaran, tetapi juga metode pembelajaran dan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik budaya yang beragam. Ciri-ciri utama pendidikan multikultural, seperti pembelajaran yang inklusif, nilai-nilai toleransi, serta pendekatan demokratis dalam proses belajar mengajar, menjadi landasan dalam membentuk generasi yang sadar akan keberagaman. Selain itu, strategi pendidikan multikultural juga perlu diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan iklim yang harmonis dan saling menghargai. (Rosyad, 2019)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pendidikan multikultural serta strategi-strategi yang efektif dalam penerapannya. Dengan memahami dan menerapkan pendidikan multikultural, diharapkan dapat terbentuk masyarakat yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi dan siap hidup dalam masyarakat global yang penuh dengan kemajemukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review* yaitu membandingkan dan menganalisis dari teori yang sudah ada sebelumnya serta mencari referensi atas landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Menurut (Winoto & Sukaesih, 2020) *literature review* adalah kegiatan mencari sumber-sumber tertulis, baik berasal dari buku, arsip, majalah, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan dari topik yang dikaji. Literature review adalah metode yang disusun secara sistematis, eksplisit, dan reproduksibel dalam melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap karya yang telah ditulis oleh seseorang dengan hasil pemikiran yang telah ditulis oleh peneliti atau praktik (Ulhaq, 2018). Pada umumnya literatur review disusun dengan metode mengulas, merangkum, dan pemikiran penulis mengenai beberapa sumber dari bahan pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dan topik. Literature review ini sangat membantu dalam menemukan ide dan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap topik yang dikaji.



Dari kesimpulan di atas, literature review adalah kumpulan kegiatan dalam mengumpulkan data dengan membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian yang ditemukan. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji sebagai sumber rujukan dalam penyusunan pembahasan penelitian. Sumber-sumber yang dijadikan rujukan merupakan tulisan yang sudah pernah dibuat sebelumnya dengan orang yang berbeda. Kegiatan penelitian perlu pemahaman akan permasalahan yang dikaji sehingga harus memiliki wawasan yang banyak dari sumber bacaan yang dijadikan rujukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literature review pada kajian literatur di Google Scholar. Semua dari rujukan ini, pemahaman akan permasalahan yang diambil dapat diungkapkan dengan detail dan rinci. Metode penelitian ini akan memudahkan dalam mencari teori tentang permasalahan yang dikaji dengan mengambil rujukan yang variatif. Data yang diambil dari sumber rujukan dicatat dan dikelola sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat. (Tuginem, 2023)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Definisi Pendidikan Multikultural**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan multikultural lahir dari pengakuan terhadap *multikultur*, yaitu keberagaman status sosial budaya yang mencakup latar belakang, tempat tinggal, agama, ras, suku, dan elemen-elemen yang membentuk identitas masyarakat. Pendidikan multikultural, dengan demikian, adalah usaha untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dengan mempelajari dan memahami berbagai aspek status sosial, ras, suku, dan agama, agar terbentuk individu yang cerdas, terbuka, dan bijak dalam menghadapi keragaman budaya.

Menurut Andersen dan Custer (1994), pendidikan multikultural adalah pendidikan yang berfokus pada pengenalan dan pemahaman terhadap keragaman budaya. Sementara itu, Musa Asy'ari menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah proses pembentukan pola pikir dan cara hidup yang menghargai, tulus, dan toleran terhadap perbedaan budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat plural. Definisi yang disampaikan Musa Asy'ari dinilai sangat relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang beragam. (Firtikasari Melsya S.Pd. & Andiana Dinda, S.Pd., 2024)

Pendidikan multikultural sangat penting diterapkan dalam konteks Indonesia, yang memiliki keberagaman budaya yang luas, dengan berbagai suku, agama, dan latar belakang sosial. Selain memperkenalkan peserta didik pada keragaman budaya, pendidikan multikultural membekali mereka dengan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan komunikasi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan damai dan harmonis di tengah keberagaman. Dengan demikian, pendidikan multikultural berperan penting dalam mengurangi prasangka, stereotip, serta diskriminasi yang sering kali memicu konflik sosial. Melalui pendekatan ini, peserta didik



diharapkan mampu menghargai dan menerima perbedaan serta memperkuat persatuan nasional. (Rasyid, A. Ramli Raffli, 2024)

Di Indonesia, pendidikan multikultural menjadi salah satu strategi untuk membentuk masyarakat yang harmonis, toleran, dan bersatu dalam keberagaman. Hal ini sejalan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika, yang menjadi landasan hidup bermasyarakat di Indonesia. Pendidikan multikultural membantu membangun generasi yang memiliki kesadaran penuh akan keragaman budaya, menghormati hak-hak orang lain, dan siap menghadapi tantangan global di era modern yang semakin mengedepankan keberagaman budaya. Seiring dengan itu, pendidikan multikultural juga bertujuan untuk memupuk rasa kebanggaan terhadap identitas nasional tanpa mengabaikan pentingnya interaksi antar budaya. (Suci Kartika Sari, 2022)

Dengan berkembangnya masyarakat yang semakin plural dan tantangan globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan multikultural di Indonesia menjadi alat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk hidup dalam masyarakat global.

## 2. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pendidikan multikultural dalam UU Sisdiknas bertujuan untuk membangun sikap inklusif dan toleransi terhadap keragaman agama, budaya, dan nilai-nilai sosial di Indonesia. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti simpati, respek, apresiasi, dan empati, pendidikan multikultural diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk tidak hanya menghormati perbedaan, tetapi juga hidup berdampingan secara harmonis dengan sesama, terlepas dari perbedaan latar belakang mereka. Pendidikan ini memfasilitasi pengembangan individu yang mampu melihat keberagaman sebagai bagian integral dari kehidupan berbangsa dan bernegara. (Anis Zohriah<sup>1</sup>, Hikmatul Fauzjiah<sup>2</sup>, Adnan<sup>3</sup>, 2023)

Menurut Gorski dalam Budianta (2003:13), pendidikan multikultural berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal, di mana peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang peka secara sosial, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Mereka diajak untuk memahami, menghargai, dan memaknai nilai-nilai dari berbagai kelompok etnik, agama, dan budaya, serta mampu melihat perbedaan sebagai sumber kekayaan yang memperkuat persatuan bangsa. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam dan apresiasi yang tulus terhadap keberagaman di sekitarnya.

Ericson (2015) juga mengemukakan beberapa tujuan utama pendidikan multikultural, yang melengkapi dan memperkuat pandangan UU Sisdiknas, yaitu:

### a. Klarifikasi Nilai dan Sikap.

Pendidikan multikultural menanamkan nilai-nilai inti, seperti martabat manusia, keadilan, persamaan, kebebasan, dan demokrasi. Tujuannya adalah mengajarkan generasi muda untuk menghargai dan menerima pluralisme etnis, serta melihat perbedaan budaya sebagai kekayaan, bukan sebagai kekurangan atau kelemahan.

### b. Kompetensi Multikultural

Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya, kemampuan dalam hubungan interpersonal, pengambilan perspektif, analisis kontekstual, pemahaman sudut pandang, serta keterampilan untuk melihat dari berbagai kerangka berpikir



alternatif. Pendidikan multikultural memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan kompetensi budaya dan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang berbeda.

c. **Pengembangan Keterampilan Dasar**

Pendidikan multikultural juga bertujuan untuk memperkuat kemampuan dasar siswa dalam bidang membaca, menulis, matematika, dan keterampilan pemrosesan intelektual lainnya, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, serta pemecahan konflik. Dengan menggunakan materi dan teknik yang relevan bagi kehidupan siswa dari berbagai latar belakang, pendidikan ini memberikan sarana belajar yang lebih bermakna. (Salim & Aprison, 2024)

Lebih jauh, pendidikan multikultural bertujuan untuk membangun bangsa yang maju, adil, dan makmur dengan prinsip kesetaraan, tanpa diskriminasi berdasarkan ras, etnik, agama, atau budaya. Melalui pendidikan ini, diharapkan terbentuk masyarakat yang harmonis, saling menghargai, dan kuat dalam menghadapi berbagai tantangan. Kesadaran multikultural juga memungkinkan individu untuk berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan dihargai di tingkat global karena kualitas serta karakter nasional yang kokoh. (Ubadah, 2022)

Dengan pencapaian tujuan-tujuan ini, pendidikan multikultural tidak hanya menjadi alat pengembangan pribadi yang inklusif dan toleran, tetapi juga menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat Indonesia yang harmonis, adil, dan bersatu di tengah keberagaman.

### **3. Ciri-ciri Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural memiliki sejumlah ciri khas yang dirancang untuk mendukung penciptaan individu dan masyarakat yang berbudaya, toleran, serta menghargai keberagaman. Berikut adalah ciri-ciri utama pendidikan multikultural yang diterapkan dalam konteks pembelajaran di Indonesia:

a. **Tujuan Pembentukan “Manusia Budaya” dan Masyarakat Berperadaban**

Pendidikan multikultural bertujuan untuk membentuk individu yang mampu memahami dan menghargai berbagai budaya, sehingga tercipta sosok "manusia budaya" yang tidak hanya menghormati budaya sendiri, tetapi juga mengapresiasi budaya orang lain. Menurut Banks (2008), pendidikan multikultural berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan pemahaman yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif di tengah keberagaman. Dengan kata lain, tujuan pendidikan multikultural bukan hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang menghormati keberagaman dan mampu hidup berdampingan dengan harmonis dalam masyarakat majemuk.

Individu yang memiliki kualitas seperti ini, akan menjadi bagian dari masyarakat yang berperadaban, di mana keragaman budaya dianggap sebagai kekuatan dan sumber kekayaan bersama.

b. **Materi Pembelajaran yang Mengajarkan Nilai-Nilai Luhur**

Dalam pendidikan multikultural, materi pembelajaran dirancang untuk mencakup nilai-nilai kemanusiaan, kebangsaan, dan etnis. Melalui kurikulum ini, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan memperkuat rasa kebersamaan. Materi pelajaran



mencakup sejarah, tradisi, dan kontribusi berbagai kelompok etnis, yang membantu siswa memahami konteks sosial yang lebih luas serta mengembangkan sikap empati terhadap sesama. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk mendorong sikap inklusi dan penghargaan terhadap keberagaman, yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang terbuka dan toleran. Melalui pendekatan ini, pendidikan multikultural menjadi sarana efektif dalam menyatukan berbagai elemen masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam.

#### **c. Metode pembelajaran yang demokratis**

Pendidikan multikultural mengadopsi metode pembelajaran yang bersifat demokratis, di mana setiap siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini mencakup diskusi terbuka, kolaborasi, dan penghargaan terhadap berbagai perspektif yang berbeda. Menurut Nieto (2010), pendekatan demokratis sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan positif. Dalam proses ini, siswa diajak untuk saling berbagi pandangan, mendengarkan pendapat lain, dan menghargai keberagaman sudut pandang. Pendekatan demokratis ini tidak hanya membangun kemampuan berpikir kritis, tetapi juga memupuk sikap saling menghargai antar peserta didik.

#### **d. Evaluasi Berbasis Perilaku Menghargai Budaya Lain**

Evaluasi dalam pendidikan multikultural tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga perilaku siswa dalam berinteraksi dengan budaya lain. Evaluasi ini mencakup pengukuran sikap, apresiasi, dan tindakan siswa terhadap keragaman budaya. Siswa dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka untuk menunjukkan sikap positif terhadap perbedaan, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai multikultural. (Pendidikan et al., 2018)

Secara keseluruhan, ciri-ciri pendidikan multikultural ini berfungsi sebagai landasan penting dalam membentuk karakter siswa yang siap menghadapi dunia yang beragam dan kompleks. Melalui pendekatan yang berfokus pada nilai-nilai luhur, metode pembelajaran demokratis, serta evaluasi berbasis perilaku yang menghargai budaya lain, pendidikan multikultural menjadi strategi yang strategis untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis, beradab, dan inklusif.

### **4. Strategi Pendidikan Multikultural**

Dalam konteks pendidikan multikultural, Lembaga Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan strategi-strategi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, melalui system Pendidikan yang berbasis multicultural akan menghasilkan manusia yang toleran dan mampu hidup dalam kemajemukan. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai beberapa strategi pengembangan pendidikan multikultural yang relevan dengan dinamika masyarakat Indonesia yang dapat dikembangkan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional berbasis multikultural, antara lain sebagai berikut:



a. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan pembaharuan kurikulum yang mengutamakan materi yang esensial dan sistem evaluasi yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Peningkatan kualitas Profesional Tenaga Kependidikan

Peningkatan dapat dilakukan dengan dengan penyempurnaan sistem pendidikan prajabatan dan dalam jabatan guru, serta pembinaan guru untuk meningkatkan kewibawaan guru dan tenaga pendidikan lainnya.

c. Pengembangan Sistem Pengelolaan

Pendidikan Pengembangan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan dengan menegakkan sekolah/lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan nilai-nilai yang sesuai dengan tuntutan masyarakat maju yang berdasarkan Pancasila.

d. Pengembangan Sistem Pendidikan Tinggi

Sistem pendidikan tinggi perlu dikembangkan dengan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga dapat menjadi agen pembangunan masyarakat.

e. Penyamaan Persepsi

Masyarakat Orang tua, tokoh masyarakat, dan pemimpin formal perlu menyamakan persepsi tentang perlunya memberikan dukungan bagi terlaksananya fungsi dan tercapainya tujuan pendidikan nasional. (Wahyudi et al., 2017)

Pada kenyataannya pendidikan multicultural pada pelaksanaannya tentu harus di kondisikan dengan menyesuaikan pada perkembangan zaman. Dengan menggabungkan teknologi ke dalam berbagai mata pelajaran, siswa dapat belajar bagaimana menggunakan alat digital dengan cara yang berarti dan berpengaruh. Pendekatan ini juga dapat mempersiapkan mereka untuk mengikuti perkembangan alat digital yang terus berkembang yang akan mereka hadapi dalam karir masa depan mereka (Masriyah, et.al., 2024).

Disamping itu, pendidikan keluarga memiliki peran sangat fundamental dalam membentuk karakter dan nilai-nilai anak sejak usia dini. Sebagai lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak, keluarga menjadi tempat di mana nilai-nilai dasar seperti toleransi, saling menghargai, dan sikap terbuka mulai ditanamkan. Dalam konteks pendidikan multikultural, keluarga dapat berperan sebagai agen penting dalam menumbuhkan kesadaran akan keberagaman budaya.

Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak-anak menerima pendidikan sebelumnya ia menerima pendidikan dari sekolah dan masyarakat umum, pendidikan keluarga merupakan media strategis untuk menumbuhkan kesadaran multikultural, orang tua harus mampu menanamkan pemahaman yang meminimalkan prasangka yang disebabkan oleh pandangan antar kelompok, orang tua harus mampu menanamkan sikap terbuka karena kontak antar manusia yang di sadari toleransi, saling menghargai dan menghormati, serta kebersamaan yang tulus adalah sangat penting.

James A. Bank mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan multicultural dapat diterapkan di lingkungan keluarga. Beberapa strategi yang bisa digunakan antara lain :



1. Integrasi isi, artinya sejauh mana orang tua menggunakan beberapa contoh dari berbagai macam kebudayaan dan tradisi untuk menjelaskan dan mengilustrasikan konsep, prinsip, generalisasi dalam aspek kehidupan keluarga.
2. Proses penyusunan pengetahuan; sesuatu yang berhubungan dengan sejauh mana orang tua membantu siswa paham, menyelidiki, dan untuk menentukan bagaimana asumsi budaya yang tersirat, kerangka acuan, perspektif dan prasangka di dalam disiplin mempengaruhi cara pengetahuan disusun di dalamnya.
3. Mengurangi prasangka; dimensi ini fokus pada karakteristik dari sikap rasial anak dan bagaimana sikap tersebut dapat diubah dengan materi pendidikan di rumah. Orang tua memberikan pengertian kepada anak bahwa semua manusia adalah baik.
4. Pedagogi kesetaraan; pedagogi kesetaraan ada ketika orang tua mengajarkan berbagai macam nilai-nilai budaya dan pengetahuan kepada anak dengan harapan agar anak bisa memahami dan mengerti kebudayaannya dan kebudayaan orang lain. (Handika, 2020)

Dengan demikian, pendidikan keluarga menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap dan pandangan anak terhadap keberagaman. Melalui pendekatan yang tepat, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai multikultural yang kuat, sehingga anak dapat tumbuh dengan sikap terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan. Peran keluarga yang efektif dalam pendidikan multikultural akan mempersiapkan anak untuk menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan berbagai latar belakang budaya, sekaligus berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan multikultural memiliki ciri-ciri yang khas yang membedakannya dari pendekatan pendidikan lainnya. Pertama, pendidikan ini berfokus pada penghargaan dan pengakuan terhadap keberagaman budaya, etnis, dan sosial. Ciri ini mencakup pengajaran tentang nilai-nilai dan tradisi dari berbagai kelompok budaya, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai perspektif yang berbeda. Kedua, pendidikan multikultural mengedepankan inklusivitas, dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka.

Strategi yang diterapkan dalam pendidikan multikultural juga sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Salah satu strategi yang efektif adalah integrasi kurikulum yang mencakup berbagai perspektif budaya dalam mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini bisa dilakukan dengan menyisipkan materi tentang sejarah, sastra, dan kontribusi berbagai kelompok etnis ke dalam kurikulum yang ada. Selain itu, metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan interaktif, dapat digunakan untuk mendorong siswa berbagi pengalaman dan belajar satu sama lain.

Pendidikan multikultural juga memerlukan pelatihan bagi pendidik agar mereka dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip multikultural dalam pengajaran mereka. Pendidik yang terlatih dapat lebih efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang responsif terhadap keragaman siswa.



Secara keseluruhan, pendidikan multikultural bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial, toleransi, dan empati terhadap orang lain. Dengan menerapkan ciri-ciri dan strategi yang tepat, pendidikan ini dapat membantu menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis Zohriah<sup>1</sup>, Hikmatul Fauzjiah<sup>2</sup>, Adnan<sup>3</sup>, M. shofwan M. N. B. (2023). Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 5, 704–713. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i1.1355>
- Anton, A., Anggraeni, D., Munggaran, S. W., Hasbiya, A., & Rahman, A. (2024). Pendekatan Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4375-4384.
- Firtikasari Melsya S.Pd., M. S., & Andiana Dinda, S.Pd., M. P. (2024). *Pendidikan Multikultural*. [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Multikultural/xyn7EAA\\_AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=strategi pendidikan multikultural&pg=PA12&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Multikultural/xyn7EAA_AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=strategi%20pendidikan%20multikultural&pg=PA12&printsec=frontcover)
- Handika, I. (2020). Strategi Pendidikan Multikultural di Lingkungan Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMAS 2020*, 1(1), 481–488. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/ippemas2020/article/view/197>
- Luthfia, R. A., & Dewi, D. A. (2021). Kajian Deskriptif tentang Identitas Nasional Untuk Integrasi Bangsa Indonesia. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(11), 391–397. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i11.270>
- Masripah, M., Nazib, F., Ainissyifa, H., Saifullah, I., Munawaroh, N., Nasrullah, Y., ... & Jamal, A. (2024). Penguatan Teknologi Digital di MAN 2 Garut dalam Pemikiran Islam kontemporer di Kalangan Generasi Z. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 384-393.
- Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Ilmu, F., & Dan, T. (2018). *Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Harapan Bangsa , Modernland , Kota Tangerang*.
- Rasyid, A. Ramli Raffli, et al. (2024). Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Konteks Pancasila Di Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 3648–3655.
- Rosyad, M. A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah,, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550530>
- Salim, A., & Aprison, W. (2024). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 22–30. <https://jpion.org/index.php/jpi22>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>
- Suci Kartika Sari, A. K. (2022). Teori Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah. (*Online*), 7(2), 284–291. <https://www.scribd.com/document/374716049/teori-pendidikan-multikultural>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Multikulturalisme di Indonesia dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3077/1/Junas Implementasi Pend Atin.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3077/1/Junas%20Implementasi%20Pend%20Atin.pdf)
- Tuginem, H. N. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google



- Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32–43. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275>
- Ubadah. (2022). *Pendidikan Multikultural (Konsep, Pendekatan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran)*. iqrapalu@gmail.com
- Ulhaq, dr. Z. S. (2018). Panduan Penulisan Skripsi : Literatur Review. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 32.
- Wahyudi, A., Pringsewu, S., Wonodadi, L., Rejo, G., Prof, J. K. H., Zainal, A., Fikri, K. M., Kidul, L., Palembang, K., & Selatan, S. (2017). Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia Elhefni UIN Raden Fatah Palembang. *Elementary*, 3, 53–60. <https://www.>
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2020). Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 5(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/7509>